

## **Peran Guru Pendamping Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan Aisyah Rangkuti Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa**

**Putri Lidia Ningsih<sup>1</sup>, Khairuddin Lubis<sup>2</sup>, Khairin Wildani Lubis<sup>3</sup>**

**<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Alwashliyah, <sup>3</sup>SLB Negeri Asahan**

Corresponding Author: [putrilidianingsih2607@gmail.com](mailto:putrilidianingsih2607@gmail.com)

Published: June, 2025

---

### **ABSTRACT**

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui dan memahami bagaimana Peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus, Mengetahui dan memahami bagaimana Strategi Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus, Mengetahui dan memahami bagaimana kendala Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak berkebutuhankhusus di Yayasan Aisyah Rangkuti Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Aisyah Rangkuti Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa. Adapun sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan data. Berdasarkan hasil penelitian di yayasan Aisyah Rangkuti Tanjung Morawa peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus adalah sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, serta motivator.

**Keywords:** Guru pendamping, menanamkan akhlakul karimah.

---

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

---

### **PENDAHULUAN**

Anak merupakan makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi (fisik, psikososial, bahasa, intelegensi). Seluruh potensi yang dimiliki anak tersebut baru berkembang apabila mendapat pengaruh dari lingkungan anak itu berada. Dari sudut pandang agama, khususnya agama islam, anak merupakan makhluk Allah yang perlu ditumbuh kembangkan atau di didik dengan baik (Jamaris, 2018).

Anak-anak yang terlahir tidak normal akan terlihat berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya, baik secara fisik, maupun tingkat kemampuan yang terbatas. Menurut Hallahan, Dkk, Anak Berkebutuhan Khusus disebut dengan exceptional children, yaitu anak yang berbeda dengan anak pada umumnya seperti karakteristik mental, kemampuan sensori, kemampuan komunikasi, perkembangan emosi dan perilaku, serta karakteristik fisik (Ni'matuzahroh; et.al, 2021).

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang memiliki kelainan pada proses pertumbuhan dan perkembangannya baik secara emosi, intelektual dan sebagainya dibandingkan dengan anak seusianya, sehingga harus memperoleh pendidikan dan pelayanan yang khusus (Setiawan, 2020). Dalam hal ini, harus

diperhatikan apakah anaknya termasuk dalam ABK atau tidak dengan melihat kelainan-kelainan pada anak tersebut.

Adapun anak yang mengalami kelainan dapat diklasifikasikan sebagai berikut, yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, lamban belajar, mengalami kesulitan belajar spesifik, autisme, berbakat, ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorders), gangguan perhatian dan hiperaktif (Sukadari, 2020).

Maka dari itu Anak Berkebutuhan Khusus membutuhkan Guru pendamping yang profesional. Guru profesional adalah Guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu dirinya adalah pribadi yang di panggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar. Guru yang dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka apabila ada kegagalan peserta didik, Guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama-sama dengan peserta didik bukan mendiamkannya atau malah menyalahkannya. Sikap yang senantiasa harus dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi Guru. Seorang Guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi Guru. Kerasan dan kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi Guru profesional (Dakhi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Guru yang profesional harus memiliki skill dan kemampuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik dan bervariasi bagi anak, sehingga tidak membosankan bagi anak ketika belajar. Begitu juga dengan seorang Guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, karena Guru adalah model bagi anak dan apa yang dikatakan oleh Guru mereka adalah benar walaupun ucapan Gurunya salah.

Pendidikan bagi ABK secara efektif diberikan melalui pembelajaran khusus, dengan Guru profesional, sarana prasarana, media pembelajaran, metode belajar dan fasilitas belajar khusus untuk ABK. Secara kurikulum, pendidikan bagi ABK tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan secara umum seperti pelajaran-pelajaran siswa normal pada umumnya. Namun anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk memperoleh nilai-nilai akhlakul karimah yang baik sebagai bentuk keimanan dan ketakwaan siswa ABK terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini untuk menunjukkan bahwa perbedaan antara ABK dengan anak normal tidak menjadi acuan untuk melihat tingkat akhlakul karimah.

Kata akhlak menurut pengertian umum dapat diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila atau budi pekerti. Dari segi etimologi berasal dari bahasa Arab "Akhlak" bentuk jamak dari "khuluk" yang artinya kebiasaan pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. Sedangkan karimah dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik atau mulia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana

sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Berkebutuhan Khusus lebih asik bermain sendiri, sehingga Anak Berkebutuhan Khusus tidak bisa bergabung dengan teman sebayanya, sehingga anak mengalami permasalahan bersosialisasi dengan teman-temannya. Permasalahan yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus menyebabkan terjadinya perilaku kurang baik, yang dilakukan oleh Anak Berkebutuhan Khusus.

Dalam hal ini, Guru pendamping sangat berperan penting bagi pendidikan agama Islam guna menanamkan akhlakul karimah kepada siswa ABK. Guru pendamping harus mampu memilih dan memilah strategi mengajar yang efektif, dengan profesionalisme dan kesabaran yang tinggi untuk menanamkan akhlakul karimah kepadasiswa ABK. Oleh sebab itu, akan dilakukan sebuah penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendamping Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Aisyah Rangkuti Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif (qualitative research) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono., 2017).

Metode penelitian dilakukan bertujuan untuk memperoleh data-data secara ilmiah sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik semua fakta dilapangan. Metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu proses analisis data yang dilakukan berupa mendeskripsikan gejala-gejala yang diteliti, tidak untuk menerima atau menolak apabila terdapat hapotesis penelitian (Raihan, 2017).

Berdasarkan definisi diatas, maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Aisyah Rangkuti Tanjung Morawa dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang ada.

Sumber data penelitian maksudnya adalah subjek perolehan data. Sumber data dalam penelitian umumnya terbagi kepada dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer; sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah hasil wawancara dengan Guru Pendamping kelas 1 SD yaitu Ibu Risma S.Pd, guru pendamping kelas 4 yaitu Ibu Vira, dan Kepala Sekolah SD yaitu Wanur Khalidah M.Pi di Yayasan Aisyah Rangkuti Perguruan Baiti Jannati Tanjung Morawa tentang bagaimana Peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus.

2) Sumber data sekunder; Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen tertulis seperti jurnal, makalah dan dokumen lainnya yang relevan dengan pokok penelitian (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observaction), wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi data, maka diperoleh informasi bahwa Guru pendamping mempunyai peran yang sangat penting dalam Pendidikan inklusif terutama dalam aspek perkembangan anak berkebutuhan khusus, baik melalui pendidikan agama ataupun pendidikan yang umum (Nirvani, 2017). Guru pendamping khusus bertanggung jawab terhadap perkembangan intelektual maupun sosio-emosional Anak Berkebutuhan Khusus. Peran Guru pendamping disini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi peserta didiknya yang berkebutuhan khusus, agar mereka dapat mengikuti proses belajar di sekolah dengan baik dan dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Guru pendamping mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan akhlakul karimah kepada Anak Berkebutuhan Khusus, tanpa Guru pendamping tidak akan berjalan lancar, karena yang bisa mengkondisikan Anak Berkebutuhan Khusus adalah Guru pendamping. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SD IT di Yayasan Aisyah Rangkuti Tanjung Morawa ibu Wannur bahwa peran Guru pendamping sangatlah penting bagi anak yang berkebutuhan khusus, karena dengan adanya Guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus lebih mudah dalam menanamkan akhlakul karimahnya, dalam menanamkan akhlakul karimahnya melalui peran Guru pendamping harus siap sebagai pembimbing, mediator, fasilitator, serta motivator bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Karena dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus harus dibimbing, disampaikan (mediator), fasilitator (membantu kebutuhan) dan memotivasi anak dalam hal yang mampu menanamkan akhlakul karimah kepada Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan melihat anak yang di dampingi memiliki kebutuhan khusus ADHD dan Tunarungu maka rencana pendampingannya mencoba mengajaknya bicara secara aktif dan efektif, dari sinilah peran Guru pendamping dapat membimbing dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap Anak Berkebutuhan Khusus yaitu membimbing Anak Berkebutuhan Khusus dengan mengajarkan kosa kata yang baik tentang sopan santun dengan banyak bersabar mendengarkan dari Anak Berkebutuhan Khusus tersebut. Jadi Guru pendamping dalam membantu Anak Berkebutuhan Khusus

dengan cara membimbing dan membiasakan Anak Berkebutuhan Khusus berbicara tentang kata yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Guru pendamping harus bisa membuat Anak Berkebutuhan Khusus merasa nyaman dan tidak berkesan menakutkan, supaya Anak Berkebutuhan Khusus tidak mudah bosan dan bisa leluasa bercerita dengan Guru pendamping, seperti inilah peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus yaitu Guru pendamping harus siap menjadi fasilitator.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara seorang Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus harus menjadi penengah atau mediator agar si anak tersebut dapat membantu mendengarkan apa yang disampaikan oleh Guru kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa Anak Berkebutuhan Khusus memiliki daya tangkap yang berbeda mudah lupa, teledor dan tidak bisa langsung menangkap apa yang disampaikan oleh Guru dan minat belajar yang rendah. Oleh sebab itu Guru pendamping khusus harus kreatif untuk membujuk Anak Berkebutuhan Khusus supaya mau belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus sangat diperlukan sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, serta motivator bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Sebagai pembimbing yaitu mengajak dan membimbing Anak Berkebutuhan Khusus disiplin, Guru pembimbing sebagai fasilitator yaitu menciptakan suasana belajar nyaman dan menyediakan fasilitas agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Guru pembimbing khusus sebagai mediator adalah menyampaikan kembali materi yang disampaikan Guru kelas agar menanamkan akhlakul karimah mendengarkan Guru yang mengajar. Guru pembimbing khusus sebagai motivator yaitu memotivasi Anak Berkebutuhan Khusus supaya semangat dalam belajar agar Anak Berkebutuhan Khusus tidak malas melalui motivator lah seorang Guru pendamping menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Dari wawancara dapat dinyatakan bahwa strategi dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus diantaranya adalah membiasakan Anak Berkebutuhan Khusus untuk dapat taat dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah agar mereka terbiasa mengikuti peraturan sehingga lama kelamaan akhlakul karimahnya tertanamkan melalui kebiasaan. Strategi selanjutnya adalah dengan mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di sekolah anak yang berkebutuhan khusus akan terbiasa mengikuti kegiatan tersebut dan tertanamkan akhlakul karimah pada dirinya melalui mengikuti kegiatan kegiatan tersebut.

Selain dari melalui mengikuti kegiatan untuk menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus seorang Guru pendamping, Anak Berkebutuhan Khusus juga harus menyampaikan kata kata yang berlanjut dan terus di ulang ulang dalam kegiatannya sehari hari di sekolah,

agar anak tersebut paham apa yang disampaikan seperti inilah strategi kita dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa kendala seorang Guru pendamping terdapat pada anak yang berkebutuhan khusus adalah sering mengulangi hal yang sama, itulah salah satu kendala Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak tersebut, jadi ketika Guru pendamping mengalami kendala tersebut Guru pendamping harus mengingatkan kembali lagi apa yang tidak boleh dilanggar.

## **PEMBAHASAN**

Guru pendamping harus memiliki pemahaman mengenai psikologi anak, peran Guru pendamping juga harus mampu memahami keinginan anak, menjadi seorang Guru harus mampu mendidik dan mengajar agar membentuk generasi masa depan yang lebih berguna, Guru juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan disekolah dan memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para anak didiknya. Jadi peran Guru pendamping ini sangat berfungsi bagi anak yang berkebutuhan khusus. Jadi Guru pendamping menjalankan fungsi yang sama seperti halnya Guru utama atau Guru kelas, hal yang membedakan adalah dalam penyelenggaraan pembelajaran, peran Guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran pada awal kegiatan tetap dilaksanakan oleh Guru kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Anak Berkebutuhan Khusus juga harus memerlukan pendampingan terdapat dirinya. Seperti yang dikatakan oleh Utami (Rahayu 2017) bahwa Guru pendamping (shadow teacher) adalah seseorang yang membantu Guru kelas dalam mendampingi Anak Berkebutuhan Khusus sehingga proses pengajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan.

Maka peran seorang Guru pendamping sangatlah diperlukan dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus, karena anak yang berkebutuhan khusus adalah bahwa Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus, bagi mereka untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak tersebut.

Seperti yang terlihat pada hasil penelitian strategi Guru pendamping pada Anak Berkebutuhan Khusus melalui membiasakan menaati peraturan sekolah, mengikuti kegiatan kegiatan dan menyampaikan secara berlanjut atau berulang. Yang mana tujuan dari strategi ini adalah untuk dapat menanamkan akhlakul karimah pada anak yang berkebutuhan khusus. Peneliti melihat bahwa strategi telah dilaksanakan sesuai dengan waktu tertentu agar anak yang berkebutuhan khusus membiasakan menaati peraturan sekolah, mengikuti kegiatan kegiatan yang ada disekolah serta menyampaikan secara berlanjut atau berulang. Dengan adanya perencanaan yang sistematis strategi diharapkan mencapai tujuan untuk

dapat menanamkan akhlakul karimah pada anak yang berkebutuhan khusus di sekolah. Karena strategi dapat diartikan sebagai penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.

Pada strategi membiasakan anak yang berkebutuhan khusus untuk taat pada peraturan, seorang Guru pendamping membiasakan anak yang berkebutuhan khusus untuk ikut mengikuti peraturan, supaya anak yang berkebutuhan khusus mengetahui mana yang salah dan mana benar, sehingga tertanamlah akhlakul karimahnya kepada dirinya seperti tidak terlambat, tidak buang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Kemudian pada strategi mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di sekolah serta harus menyampaikan kepada anak yang berkebutuhan khusus secara berlanjut atau berulang (Rahayu, 2017a). Hal ini dilakukan agar anak-anak yang berkebutuhan khusus memahami kegiatan yang ada di sekolah, sehingga mereka teratur saat-saat mengikuti kegiatan sekolah. Kemudian harus kita sampaikan apa yang sudah disampaikan Guru kelas kita sampaikan lagi, karena anak yang berkebutuhan khusus mudah cepat lupa. Baru saja disampaikan sudah lupa. Maka strategi itu penting bagi Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak yang berkebutuhan khusus.

Kendala seorang Guru pendamping terdapat pada anak yang berkebutuhan khusus adalah sering mengulangi hal yang sama, itulah salah satu kendala Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak tersebut, jadi ketika Guru pendamping mengalami kendala tersebut Guru pendamping harus mengingatkan kembali lagi apa yang tidak boleh dilanggar oleh Anak Berkebutuhan Khusus tersebut. Saat menanamkan akhlakul karimah pada anak yang berkebutuhan khusus tentunya ada kendala karena kendala adalah suatu yang membuat Anak Berkebutuhan Khusus merasa sulit dalam memahami pelajaran atau memahami sesuatu.

Namun cara seorang Guru pendamping mengatasi kendala-kendala tersebut dengan mengingatkan kembali kepada anak yang berkebutuhan khusus, sehingga anak yang berkebutuhan khusus tersebut memahami apa yang disampaikan dari sisnilah anak itu tertanam akhlakul karimahnya karena akhlakul karimah adalah adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadiannya dan mendorong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan. Akhlakul karimah merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari tanpa adanya suatu perintah dari orang lain. Akhlakul karimah juga memberikan peran penting bagi kehidupan manusia baik yang bersifat individual maupun kolektif (bersama-sama). Kalaulah Gurunya dengan sabar menanamkan akhlak yang baik pasti anaknya tersebut akan akhlaknya juga baik, meskipun ada kendala-kendala, bagi seorang Guru pendamping menanamkan akhlakul karimah adalah hal yang wajar dimiliki setiap semua orang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus di yayasan aisyah rangkuti Jannati Tanjung morawa dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

Peran Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah ialah seperti Guru pendamping harus siap sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, serta motivator bagi Anak Berkebutuhan Khusus karena dalam menanamkan akhlakul karimah pada Anak Berkebutuhan Khusus. Jadi peran seorang Guru pendamping sangatlah penting untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak melalui empat peran Guru pendamping tersebut.

Strategi Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak yang berkebutuhan khusus karimah ialah seperti membiasakan seorang Anak Berkebutuhan Khusus menaati peraturan sekolah, mengikuti kegiatan kegiatan sekolah dan menyampaikan kosa kata secara berlanjut atau berulang. Agar anak yang berkebutuhan khusus tertanam akhlakul karimahnya melalui tiga hal tersebut.

Kendala seorang Guru pendamping terdapat pada anak yang berkebutuhan khusus adalah sering mengulangi hal yang sama, itulah salah satu kendala Guru pendamping dalam menanamkan akhlakul karimah pada anak tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2).  
<https://media.neliti.com/media/publications/561738-peningkatan-hasil-belajar-siswa-f23dfa4e.pdf>
- Jamaris, M. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus* (Cet. 1). Ghalia Indonesia.  
[https://catalog.umj.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=73318&keywords=](https://catalog.umj.ac.id/index.php?p=show_detail&id=73318&keywords=)
- Ni'matuzahroh; et.al. (2021). *Anak Berkebutuhan Khusus* (1 ed.). Universitas Muhammadiyah Malang.  
<https://ummpress.umm.ac.id/readbook/259/psikologi-dan-intervensi-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus>
- Nirvani, H. P. (2017). Peran Guru Pendamping dalam Pembelajaran kelas I DI MI YA Bakii Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. *Jurnal Skripsi Pendidikan*, 12
- Rahayu, T. (2017a). Burnout Dan Caping Stress Pada Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Berkebutuhan Khusus Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *jurnal Anak Berkebutuhan Khusus Yang Sedang Mengerjakan Skripsi*, 5(2), 192–198.
- Raihan. (2017). *Metodologi Penelitian* (Farhana (ed.)). Universitas Islam Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukadari. (2020). Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Melalui Pendidikan Inklusi. *Journal Elementary School* 7, 7(2), 336–446.